ABSTRAK

NURMIATI (2012): PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUNGAI APIT KECAMATAN SABAK AUH KABUPATEN SIAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak tahun Ajaran 2011/2012 M melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL). Dalam penelitian ini rumusan masalahnya " Bagaimana Penerapan Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III MIN Sungai Apit,Kecamatan Sabak Auh dengan materi Pokok bahasan Pengukuran dan Geometri, Sub pokok bahasan Hubungan antar satuan panjang ?

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dimana Guru yang menerapkan pembelajaran dengan Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) dan Peneliti yang melakukan observasi berdasarkan aspek yang ada dalam metode yang digunakan. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes. Setelah mendapatkan data hasil belajar siswa, data tersebut kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa tanpa tindakan rata-rata secara klasikal 45 % , sedangkan pada siklus I 65 % berarti ada peningkatan dari tanpa tindaka ke siklus I sebesar 20 %, dilanjutkan pada siklus II 80 % berarti ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15 % . Maka dapat dijelaskan dua kali pertemuan atau dua siklus menunjukkan peningkatan hasil belajar

Berdasarkan analisis data persentase kegiatan yang dilakukan oleh guru pada siklus I 71.42 % dengan katagori kurang berhasil, sedangkan pada siklus II sebesar 85,72 %, dengan katagori **berhasil**. Maka dapat dijelaskan penerapan Pemebelajaran Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak tahun Ajaran 2011/2012 M dapat dikatakan berhasil .

Maka dapat dijelaskan penerapan Pemebelajaran Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIN Sungai Apit, dapat dinyatakan bahwa dengan menerapkan langkah-langkah sesuai RPP II dan RPP III (Siklus I dan Siklus II) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas III MIN Sungai Apit dengan materi Pokok bahasan Pengukuran dan Geometri, Sub pokok bahasan Hubungan antar satuan panjang .

ABSTRACT

NURMIATI(2012): MATHEMATIC LEARNING BASED ON CONSTECTUAL TO IMPROVE OF LEARNING OUTCOMES FOR GRADE III STUDENTS AT MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUNGAI APIT, SUBDISTRICT OF SABAK AUH, DISTRIC OF SIAK

Mathematic is one of Science that very important in any sectror. Therefore, it is needed to improve of quality learningin school with special approachs for more optimal of learning outcomes.

This research aims to improve learning outcomes of mathematic for grade III students at MIN Sungai Apit , subdistrict of Sabak Auh, Distric of Siak using application of learning based on constectual . The problem formulation is "how was application of learning based onconstectual can improve learning ourcomes of mathematic for grade III students at MIN Sungai Apit , subdistrici of Sabak Auh, on the subject of the measurements and Geometry, caption of the relationship of unit length?

This research was Classroom Action Research (CAR), means Researcher conducted observations to teachers that using demontaration method in learning based on aspect of method that used. This Classroom Action Research was conducted in 2 (two) cycle. Data retrieval was conducted usijectionng writing test. After gotting the data on student learning outcomes, Those data were analyzed. Data analysis technique that used in this research was descriptive statistics analysis.

Based on data anlysis showed the students learning outcomes without action that was obtained clasical average completness at 45%. While, in cycle I at 65%, means there was an increasing from without action to cycle I at 20%. Continously, from cycle I to cycle II there was an increasing at 15%. Therefore, from two times meeting or two cycle showed an increasing for learning outcomes.

` Based on activities percentage data analysis by teacher was obatained at 71,42% for cycle I, with categhory was less succesfull. While, in cycle II was obatained at 85,42%, with cathegory was successful. Therfore, the application of learning based on constectual was succesfull to improve students learning outcomes for grade III of MIN Sungai Apit, subdistric of Sabak Auh, district of Siak at school years 2011/2012.

Therefore, the application of based on constectual was successfull to improve student learning outcomes that applicate steps of Learning Progaramme Plan (LPP) II and LPP III (cycle I and Cycle II) for grade III students of MIN Sungai Apit, Subdistric of Sabak Auh, Distict Siak on the subject of the measurments and geometry, the caption of the relationship of unit length.

الملخص

نورمياتى (2012) : السياقية القائمة على تعلم الرياضية لتحسين تعلم الرياضية للطلاب بالفرقة الثالثة بمدرسة الإبتدائية الحكومة بسونجي أفيت بمنطقة سياك.

علم الرياضية هى إحدى من العلوم الذى يفيد فى كثير من المجالات. فبذلك فإنه يحتاج إلى تحسين جودة درس الرياضية فى المدارس من خلال مناهج مجددة حتى يحصل على التعلم المثلى.

كان هذا البحث يهدف لتحسين تعلم الرياضية للطلاب بالفرقة الثالثة بمدرسة الإبتدائية الحكومة بسونجي أفيت - سباك أوه بمنطقة سياك فى عام دراسى 2012/2011 م من خلال تطبيق السياقية القائمة. كانت صياغة المشكلة في هذا البحث هي : كيف تطبيق السياقية القائمة يمكن أن تحسن نتائج تعلم الرياضية للطلاب بالفرقة الثالثة بمدرسة الإبتدائية الحكومة بسونجي أفيت – سباك أوه حول الموضوع :الجملة والنقصان بثلا ثة العد د ؟

هذا البحث الذى إستخدمه الباحث هو البحث العملى الفصولى , الذي يمارسه المدرسون فى التعلم على طريقة السياقية القائمة ويقوم الباحث بالملاحظات بشأن الجوانب التى توجد فى الأسالب المستخدمة. قد أجرى البحث السابق على دورتين. ويتم استرداد البيانات باستخدام التجربة أو الإختبار. وبعد حصولها من نتائج تعلمهم فيتم تحليلها. أما أسالب التحليل المستخدمة فيه فهو التحليل الإحصائى الوصفى.

وبناء على تحليلها من نتائج تعلمهم بدون اتخاذ أى إجراء على السبيل الكلاسيكي 45% بينما كان فى الدورة الأولى65%. ومن ثم أن هناك زيادة من دون إجراء إلى الدورة الأولى 20%.ويستمر إلى الدورة الثانية 80%.وهناك أيضا توجد الزيادة من الدورة الأولى إلى الدورة الثانية هو 15%.فيتضح أن الدورتين تدلان على التحسين فى تحصيل التعلم.

وبناء على تحليلها بالنسبة المئوية للأنشطة التى يقوم بها المدرسون فى الدورة الأولى 71,42% كانت أقل نجاحا.وفى الدورة الثانية 85,72% قد كانت نجاحا.فيتضح أن تطبيق تعلم السياقية القائمة لتحسين نتائج تعلمهم بالفرقة الثالثة فى عام دراسى 2012/2011 م يمكن أن يقال النجاح.

فيتضح أن تطبيق تعلم السياقية القائمة فى تحسين نتائجهم بالفرقة الثالثة بمدرسة الإبتدائية بسونجي أفيت يمكن أن يقال أن طريقة تنفيذ التدابير التى تناسب بالدورة الأولى والدورة الثانية يمكن أن تحسن نتائج تعلمهم فى مادة الرياضية بالفرقة الثالثة بمدرسة الإبتدائية الحكومة بسونجي أفيت حول الموضوع : القياس والهندسة الرياضية (جيومترى) والموضوع الفرعى هو العلاقة بين وحدة القياس.

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam kepada umat manusia.

Setelah melaksanakan penelitian beberapa waktu yang lalu, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moril maupun materil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M Nazir, selaku Rektor UIN Suska, yang telah mengizinkan penulis mengikuti program perkuliahan di Universitas yang beliau pimpin.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program perkuliahan di fakultas yang beliau pimpin.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta Staf.
4. Bapak Drs. Mas'ud Zein, M.Pd. sebagai pembimbing skripsi, dengan ketulusan, keikhlasan serta kesabaranya dalam memberikan bimbingan, petunjuk, perbaikan dan pengarahannya akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan Allah membalas dengan berlipat-lipat ganda akan segala pengorbanan.

5. Keluarga Besar MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
6. Ayahanda Sunarto dan Ibunda Nurbaida yang telah mendidik ananda dengan penuh kasih sayang.
7. Mertua tercinta, K.H.M. Sahil dan Ibu Hj. Maisaroh dengan penuh pengertian, kasih sayang, kesabaran, selalu memotivasi penulis untuk mengikuti perkuliahan.

Secara pribadi, ucapan terimakasih penulis tujukan kepada suami tercinta Hakam Al-Faroq, dan anaknda tercinta Wafiq Zidan Azkha yang dengan penuh pengertian, kasih sayang, kesabaran, selalu memotivasi penulis untuk mengikuti perkuliahan. Ucapan terimakasih juga penulis tujukan buat seluruh kerabat yang tidak bisa ditulis satu persatu. Akhirnya penulis berdoakan semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bantuan yang diberikan.

Pekanbaru, 15 Juni 2012
Penulis,

Nurmiati

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJU……i
PENGESAHA……..ii
PENGHARGAAN……..iii
ABSTRAK……...v
DAFTAR ISI……viii
DAFTAR TABEL……...ix
DAFTAR LAMPIRAN……x

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Definisi istilah..... 3
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian..... 5
E. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI
A. Kerangka Teoritis..... 7
B. Indikator Keberhasilan 16
C. Penelitian Relevan…… 17

BAB III METODE PENELITIAN
A. Tempat Penelitian..... 18
B. Subyek dan Obyek Penelitian 18
C. Rancangan Penelitian..... 18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data 21
E. Teknik Analisis Data..... 21
F. Observasi dan Refleksi…… 22

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Lokasi Penelitian …… 24
B. Penyajian Hasil Penelitian..... 29
C. Pembahasan..... 44

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 48
B. Saran..... 49

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Bab Tabel **Halaman**

II. 2. Skor Nilai……... 17

III.1 Jadwal Penelitian…… 23

IV.1 Keadaan Guru dan Pegawai MIN Sabak Auh 2011…… 25

IV.2 Jumlah Siswa MIN Sabak Auh 2011…….…… 26

IV.3 Sarana dan prasarana MIN Sabak Auh 2011…… 27

IV.4 Daftar Mata Pelajaran yang diajarkan di MIN Sabak Auh 2011. 28

IV.5. Nilai Hasil belajar siswa sebelum Tindakan…..…… 32

IV.6. Hasil Pengamatan aktifitas Guru sebelum Tindakan…… 34

IV.7. Data Nilai Hasil belajar siswa Siklus I…….. 38

IV.8. Hasil Pengamatan aktifitas Guru Siklus I……. 39

IV.9. Data Nilai Hasil belajar siswa Siklus II ……... 42

IV.10. Hasil Pengamatan aktifitas Guru Siklus II …….. 43

IV.11 Rekapitulasi Hasil belajar siswa ……..... 45

IV.12. Rekapitulasi Pengamatan aktifitas Guru ……. 46

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan.proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas.Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan. Hal ini terkandung dalam tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, selain beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta sehat jasmani dan rohani, juga memiliki kemampuan dan keterampilan.

Dengan penegasan di atas berarti peningkatan kualitas sumber daya manusia haruslah dilakukan dalam konteks peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui model pengajaran yang efektif dan efisien serta mengikuti perkembangan zaman. Ilmu matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang begitu besar manfaatnya diberbagai bidang.Oleh karena itu diperlukan peningkatankualitaspelajaranmatematikadisekolahmelalui pendekatan-pendekatankhusus sehinggadiperolehhasilbelajaryanglebihoptimal. “Fungsi mata pelejaran matematika pada Sekolah Dasar adalah agar siswa mengenal, memahami serta mampu mengunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktek kehidupan sehari-hari” [1]

---

[1] Udin.S.Winataputra dkk,*Strategi Belajar Mengajar,* Depdikbud , Jakarta , 1997, hlm. 20.

Pengelolaan pembelajaran matematika dijenjang pendidikan dasar harus ditekankan pada penguasaan keterampilan dari matematika itu sendiri.Keterampilan yang menonjol adalah keterampilan terhadap penguasaan operasi-operasi hitung dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian).

Dalam pengelolaan pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh siswanya. "Pengelolaan yang berkaitan dengan fungsi guru di sekolah yaitu sebagai pendidik, pengajar , pembimbing dan administrator."[2]

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 11 Agustus 2011melalui observasi dan wawancara dengan Bapak Muhtarom S.Pd.I sebagai guru matematika di MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh, guru telah melakukan beberapa Strategi pembelajaran, saat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, di antaranya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas , dengan tujuan akan memperoleh hasil belajar mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Akan tetapi , dalam pembelajaran matematika masih belum mencapai KKM tersebut, khususnya dikelas III pada Pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan tiga angka.

Dari 20 siswa hanya ada 7 siswa yang tuntas, 11 siswa tidak tuntas dengan KKM 70.[3]Dari hasil observasi peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

---

[2] Sardiman A.M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ,Rajawali Pers, Jakarta, 2011. hlm. 143

[3] Wawancara dengan Bapak Muhtarom S.Pd.I guru matematika MIN Sungai Apit kelas III pada tanggal 11 Agustus 2011.

1. Siswa kesulitan untuk mengerjakan soal-soal latihan.
2. 35% dari 20 jumlah siswa kelas IIItidakmampu mengaitkan konsep-konsep matematika yang dipelajarinya dengan kegiatan kehidupan sehari-hari.
3. Siswa menganggap pelajaran matematika hanya merupakan suatu beban, sehingga tidak heran jika banyak siswa yang tidak menyenangi pelajaran matematika.
4. Siswa banyak yang remedial setelah ujian ulangan harian.
5. Rata-rata nilai harian siswa masih rendah yakni di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 %.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas III MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

B. Definisi Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap judul, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya,

dan budayanya.[4] Menurut *The Wasihington State Consortium for Contextual teaching learning* dalam Nurhadi, pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan, dan keterampilan akademiknya dalam berbagai latar sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan problem didunia nyata.[5]

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kontekstual *Contextual teaching and learning* (CTL) adalah merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari kontek yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkontruksikan sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

2. Hasil belajar adalah perubahan dalam kecakapan, tingkah laku, atau kemampuan yang dapat bertahan selama beberapa waktu dan tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan melainkan oleh adanya suatu situasi belajar.[6] Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah yang meliputi tiga

---

[4] Baharuddin dan Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran,* Ar-ruzz Media, Jakarta,2010,hlm 137.

[5] Nurhadi,dkk,*PembelajaranKonstektualdanPenerapannyadalamKBK,* Malang UniversitasNegeriMalang,2004 hlm12

[6] M. Diah Zainuddin, *Faktor-faktor Penting yang Berperan dalam mewujudkan Prestasi Belajar.* Diklat FKIP UNRI, Hal 12.

aspek yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotorik.[7] Jadi hasil belajar adalah perubahan dalam kecakapan, tingkah laku yang terjadi setelah mengalami belajar.

C. Rumusan masalah

Pada penelitian ini dibatasi pada siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit dan masalah yang akan diteliti dibatasi pada peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana mengimplementasikan pembelajaran matematika berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL)dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini yakni:

a. Mengimplementasikan pembelajaran matematika berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dapat meningkatkan hasil belajarpada siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

---

[7]Zakiah Derajat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm. 197.

b. Meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak melalui pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL)

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikuti:

a. Bagi siswa: dapat mempermudah dalam memahami konsep-konsep matematika yang terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa .
b. Bagi guru: sebagai acuan dalam mendapatkan cara yang efektif dalam penyajian pelajaran.
c. Bagi sekolah: sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa seperti yang diharapkan.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Untuk menghindari dari kesalahpahaman dalam penulisan karya ilmiah ini dan sebagai landasan berpijak dalam penelitian ini yang hendak penulis lakukan, maka diperlukan kerangka teoritis yang berhubungan dengan meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai apit.

1. Pembelajaran Matematika

Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku bagi perserta didik.[1]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan menentukan baik atau buruknya perilaku siswa di lingkungannya.

Matematika sepadan dengan *Mathematices* (Inggris), *Mhatmatique* (Prancis), *Matematico* (Italia), *Matemticeski* (Rusia), *Mathematick/Wiskunde* (Belada) berasal dari istilah lain yaitu *Mathematica ,* yang berarti " *Relation To Learning*". Ini memiliki akar kata Mathema yang berarti mengetahui atau ilmu (*knowledge*). Juga berasal dari istilah *Mathanein* dan berhubungan pula dengan sebuah kata lain yang serupa, yaitu *Mathanein*

---

[1] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*,Raja Wali Pres, Jakarta,2007:hlm.287

mengandung arti belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan etimologis matematika berarti " Ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar.[2]

Berbagai pendapat para ahli muncul pengertian Matematika antara lain menurut James, dalam kamus matematikanya mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan dan konsep-konsep saling berhubungan satu sama yang lainnya dengan jumlah yang banyaknya terbagi dalam tiga bidang, yaitu Aljabar, Analisis, dan geometri.[3]

Menurut Abraham S. Lunchis dan Edith N. Lunchis, dalam suherman menyatakan matematika itu bahasa simbol, matematika itu bahasa numeric, matematika metode berfikir logis, matematika merupakan sarana berfikir dan matematika berarti pengetahuan atau ilmu.[4]

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut tentang matematika dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sarana berfikir, pengetahuan atau ilmu yang digunakan manusia untuk memecahkan masalah sosial, ekonomi, dan alam. Matematika merupakan induk dari ilmu pengetahuan lainnya sehingga ada keterkaitan antara matematika dengan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu matematika tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Dalam kenyataannya manusia membutuhkan ilmu pengetahuan, dalam hal ini matematika untuk memecahkan masalah kehidupannya.

---

[2] Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikas*i,Pakar Raya,Bandung, 2004 :hlm. 5

[3] Ibid , hlm 8

[4] Suherman Erman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*,Bandung:UniversitasPendidikanIndonesia,2003,hlm.15

.

2. Pengertian Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah konsep pembelajaran yang membantu mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan yang *real* dan memotivasi peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan dengan aplikasinya dalam kehidupan mereka, baik sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan pekerja; dan berusaha keras mewujudkan belajar Dengan demikian, CTL membantu peserta didik mengaitkan materi pelajaran mereka dengan materi tersebut. Peserta didik kemudian menemukan makna dalam proses pembelajaran. Karena peserta didik berusaha mencapai tujuan, mereka menggunakan pengalaman yang sudah mereka peroleh dan menjadikan pengetahuan yang baru.[5]

Beberapa pengertian pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) menurut para ahli pendidikan adalah sebagai berikut:[6]

a. Mengartikan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya.
b. Mengartikan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada

---

[5] Columbus: The Ohio State University, http//www.contextual.org (dalam Hartono : *Strategi Pembelajaran ,* **LSFK2P***,* 2000. hlm61)

[6] Kunandar, *Loc. Cit.*

dalam dunia nyata. Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terjadi ketika siswa menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah *real* yang berasosiasi dengan peranan dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan siswa .

c. Mengartikan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu konsepsi belajar mengajar yang membantu guru menghubungkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan pekerja serta meminta ketekunan belajar.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Definisi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) selanjutnya berasal dari *USDepartement of Education* sebagai salah satu penyelenggara pendidikan berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) ini. Menurut *US Departement of Education Office of Vocational and Adult Education and the National School to Work Office*, mendefinisikan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*sebagai berikut:

Contextual Teaching and Learning adalah suatu konsep mengajar dan belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan

situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membentuk hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata mereka sehari-hari.Pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru ketika belajar.[7]

AkhmadSudrajatmendefinisikan*Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai berikut:

> *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan / keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan / konteks ke permasalahan/ konteks lainnya.[8]

Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*sebagai berikut:

> Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan

---

[7]http://kafeilmu.com/2011/05/definisi-pembelajaran-kontekstual_ctl.html #ixzz1 Pw JfT F3K di akses pada tanggal 21 Desember 2011 . 15.20.12.

[8] Akhmad sudrajat, http://kafeilmu.com/2011/05/definisi-pembelajaran-kontekstual-ctl.html#ixzz1PwJfTF3K,di akses pada tanggal 21 Desember 2011 . 15.45,02

yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari-hari.[9]

3. Hasil Belajar Matematika

Hasil Belajar merupakan keseluruhan kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau yang diukur. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang ada di luar individu adalah tersedianya bahan ajar yang memberi kemudahan bagi individu untuk mempelajarinya sehingga hasil belajar yang lebih baik.

Langkah yang baik belajar matematika adalah langkah permulaan belajar konsep, pengertian akan lebih melekat bila kegiatan yang menunjukkan representasi (model) konsep dilakukan oleh siswa itu sendiri, dan antara pelajaran yang lalu dengan yang di pelajari harus ada kaitannya.

Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Perlu dipahami bahwa setiap proses belajar mengajar termasuk dengan menggunakan metode kerja kelompok selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai dengan menggunakan metode tertentu. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut : Istimewa/maksimal; apabila

---

[9]http://kafeilmu.com/2011/05/definisi-pembelajaran-kontekstual-ctl.html# ixzz1 PwJfT F3Kdi akses pada tanggal 21 Desember 2011 . 15.25.00

sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa, baik/minimal; apabila bahan pembelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Hasil belajar tersusun dari dua kata yaitu "Hasil" dan "Belajar". Hasil pada dasarnya adalah suatu yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar menurut Sudjana adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan ini sebagai hasil proses belajar ditunjukkan dalam bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, perubahan sikap dan tingkah laku, serta perubahan pada aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.[10] Hasil belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi sesuai dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan. Menurut Djamarah yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah : daya serap siswa terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam indikator pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.

Hasil belajar untuk mengukur keberhasilan siswa yang berkaitan dengan aspek-aspek kognitif psikomotorik, dan apektif. Hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu dapat diketahui dengan jalan melakukan pengukuran yang dikenal dengan istilah pengukuran hasil belajar. Pengukuran hasil belajar menurut Sudjana ialah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-

---

[10] Nana Sudjana,*Penilian hasil belajar dan Proses Belajar Mengajar,* Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009,hlm 22

tujuan instruksional dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah menempuh pengalaman belajaranya (proses belajar mengajar).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar berupa perubahan tingkah laku yang tampak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.Untuk mengetahui proses belajar siswa, maka guru menggunakan alat ukur evaluasi berupa tes hasil belajar. Dengan menggunakan tes maka guru bisa mengetahui tingkat keberhasilan dan penguasaan siswa terhadap pelajaran sehingga dapat memberikan acuan kepada guru tindakan apa yang akan dilakukan pada keperluan selanjutnya.

4. Keuntungan dan kelemahan pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Keuntungan pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL)
    a. Adanya kerja sama antar semua pihak.
    b. Menekankan pentingnya pemecahan masalah atau problem
    c. Bermuara pada keragaman konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda.
    d. Saling menunjang.
    e. Siswa menjadi termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran dan guru menjadi kreatif.

5. Kelemahan pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL)
    a. Guru harus mempunyai daya kreatiftas yang tinggi untuk membangkitkan minat siswa pada materi yang disampaikan.
    b. Siswa sering kali menemukan kesulitan untuk menemukan ide-ide yang kreatif.

6. Langkah-langkah Contextual Teaching and Learning (CTL), Secara umum langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam melaksanakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) ini adalah:
    a. Tahap persiapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL)
        1). Guru menjelaskan yang akan dibahas.
        2). Guru memberi tugas soal kepada siswa.
    b. Tahap selama pembelajaran metode Contextual Teaching and Learning (CTL)
        1). Gurumenerapkanmetodepembelajarandenganalatperaga.
        2).Siswa belajar dalam situasi pembelajaran matematika dengan alat peraga.
        3). Guru memberi tugas untuk mengerjakan soal kepada siswa.
        4). Memantau perkembangan prestasi belajar yang terjadi pada anak.
    c. Tahap akhir metode Contextual Teaching and Learning (CTL)
        1) Menyimpulkan hasil pemecahan soal.

2) Siswa mencatat hasil pemecahan soal.

3) Memberi apresiasi bagi siswa yang bisa memberi solusi.

4) Eavaluasi.

B. Indikator Keberhasilan

a. Indikator pelaksanaan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Meliputi:

1) Guru menjelaskan yang akan dibahas.

2) Gurumenerapkanmetodepembelajarandenganalatperaga.

3) Siswabelajardalamsituasipembelajaranmatematikadengan alatperaga.

4) Guru memberi tugas untuk mengerjakan soal kepada siswa.

5) Memantauperkembanganprestasibelajaryangterjadipada anak.

6) Menyimpulkan hasil pemecahan soal.

b. Indikator hasil belajar siswa.

Adapun data hasil belajar siswa tentang kemampuan menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pokok bahasan tentang Pengukuran dan Geometri dengan sub pokok bahasan hubungan antar satun panjang. meningkat hingga mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai hasil belajar tuntas dengan KKM = 70, akan dikategorikan sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal. Penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

P = skor yang diperoleh/ skor maksimum X 100%

TABEL 2.1

SKOR NILAI

Simbol-simbol Nilai dan Huruf		Prediket
Angka	Huruf	
8 – 10 = 80 -100 = 3,1 – 4	A	Sangat baik
7 – 7,9 = 70 – 79 = 2,1 – 3	B	Baik
6 – 6,9 = 60 – 69 = 1,1 – 2	C	Cukup
5 – 5,9 = 50 - 59 = 1	D	Kurang
0 – 4,9 = 40 – 49 = 0	E	Gagal

C. Penelitian Relevan

Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sudah pernah diterapkan oleh Nurul Hidayah, pada tahun 2009. Mahasiswa UniversitasIslam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FakultasTarbiyah dengan judul skripsi " *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan CTL (Contextual Teaching End Learning) Pada Kelas IV SDN Madyopuro I di Malang.*". Dari penelitian yang dilakukan ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas tersebut.[11]

[11]http://wawan-junaidi.blogspit.com/2010/08/contoh-makalah.html diakses tanggal 23 September 20011

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian pembelajaran ini akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai Desember tahun 2011. Penentuan waktu ini didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian tindakan kelas itu harus mengacu pada kalender pendidikan, karena penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap.

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan dikelas III MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak tahun Ajaran 2011/2012 M. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan tentang rendahnya hasil belajar matematika yang dikaji peneliti ada di lokasi peneliti.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika dengan menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas III MIN Sungai apit tahun pelajaran 2010/2011, dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 9 perempuan dan 11 laki-laki dimana kemampuan heterogen yaitu, tinggi, sedang dan rendah.

C. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) dengan jenis kolaborasi partisipatoris. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan

penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berkolaboratif bersama guru mata pelajaran, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya dalam pembelajaran sehingga kualitas proses dan hasil belajar siswa meningkat. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi professional pendidikan yang diemban guru. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran melalui metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pada penelitian ini menggunakan 2 siklus yang setiap siklus itu sendiri terdiri dari perencanaan, implementasi tindakan observasi dan refleksi.

a. Rencana Penelitian

Pada pertemuan pertama dalam penilitian ini, peneliti akan mempersiapkan bahan yang akan diajarkan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Pokok bahasan Penjumlahan dan pengurangan tiga angka.

b. Implementasi Tindakan.

Implementasi tindakan dilaksakan dengan tujuan terjadinya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode Contextual Teaching and

Learning (CTL) dengan media benda-benda konkret dalam kehidupan sehari-hari, seperti penggaris, panjang meja, lebar papan tulis ,dan lain-lain.

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah:

1) Persiapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Pengumpulandatadirianakyangprestasibelajar matematikanyarendah.
2) Mengidentifikasimasalahyangdihadapisiswadan memecahkannya
3) MenyusunRencanaPelaksanaanPembelajaran(RPP)yangtepat yakni PembelajaranMatematiaka berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL)
4) Lembar pengamat kegiatan guru dalam penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL)

a) Pelaksanaan metode Contextual Teaching and Learning (CTL).
   1) Guru menerapkan metode pembelajaran dengan berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL).
   2) Siswa belajar dalam situasi pembelajaran matematika berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL).
   3) Memantau perkembangan hasil belajar yang terjadi pada anak.

b) Tindak lanjutan metode Contextual Teaching and Learning (CTL).
   1) Menyimpulkan dan mencatat solusi masalah.

2) Memberi penilaian dan apresiasi terhadap pemecahan solusi untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada pertemuan yang akan datang.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Data yang akan dicari dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa tentang kemampuan siswa dalam memecahkan soal dengan mempraktekan pada benda yang ada disekelilingnya.

b. Tehnik pengumpulan data.

Data penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan tehnik tes. Tahnik tes ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar siswa tentang kemampuan menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi Pokok bahasan Penjumlahan dan pengurangan tiga angka.

E. Tehnik Analisi Data

Data yang telah dikumpulkan pada setiap siklus penelitian akan danalisis secara deskriptif dengan menggunakan tehnik presentase. Data penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL)akan dikategorikanberhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil. Dinyatakan berhasil apabila terlaksana 66%-100%, kurang berhasil apabila terlaksana 55%-65%. Sedangkan kategori tidak berhasil apabila terlaksana <54 %.

Adapun data hasil belajar siswa tentang kemampuan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan Pengukuran hubungan antar satuan panjang, meningkat hingga mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai hasil belajar tuntas dengan KKM = 70. Sedangkan rumus yang digunakan pada penelitian ini sadalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Ket : P = Presentase (presentasi yang diperoleh)
F = Frekuensi (frekuensi yang sedang dicari presentasenya)
N= Number (jumlah item.

F. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Observasi dan pelaksana perencanaan dan implementasi dalam penelitian ini adalah penulis sendiri, observasi ini dilakukan untuk mencari data dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL). Pengambilan data hasil pembelajaran ini dengan melihat proses pembelajaran dan melakukan tes hasil belajar matematika.

2. Refleksi

Pada tahap ini, refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengemukan kembali apa yang telah dilaksanakan. Refleksi sangat tepat dilkasanakan ketika guru telah selesai melakukan tindakan, kemudian guru mengimplementasikan

rancangan tindakan yang telah dilaksankan, apakah tindakan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan planning yang telah ditetapkan.

G. Jadawal Penelitian.

Adapun waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran mulai **Juli 2011** sampai dengan bulan **Desember2011.** Jadawal pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

TABEL 3.1
JADWAL PENELITIAN

No	**Materi**	**Bulan**					
		Juli	**Agus**	**Sept**	**Okt**	**Nov**	**Des**
1	Observasi awal	√					
2	Pengajuna sinopsis	√					
3	ACC sinopsis	√	√	√			
4	ACC proposal			√			
5	Seminar proposal			√			
6	Pelaksanaan penelitian				√	√	
7	Pengumpulan data				√	√	
8	Analisis data					√	
9	Penyusunan draft hasil penyusunan					√	√
10	Ujian skripsi						√

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Negeri Sungai Apit

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit, satu-satunya Madrasah yang berada di Desa Bandar Sungai yang sekarang telah dimekarkan menjadi Desa Sabak Permai di kawasan Kecamatan Sabak Auh.

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit, berawal dari kehendak masyarakat Desa Sabak Permai yang memang di Desa tersebut belum terdapat Madrasah Ibtidaiyah, sehingga masyarakat mengajukan permohonan kepada pemerintah setempat, agar di Desa Sabak Permai dibangun sebuah Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan berdirinya Madrasah tersebut mempermudah masyarakat untuk menyekolahkan anaknya, khususnya bagi masyarakat yang ingin anaknya mendapatkan pengetahuan umum sekaligus agama. Dengan melihat seperti itu maka masyarakat dan pemerintah setempat, saling bekerja sama bagaimana agar gedung untuk sarana pedidikan dapat dibangun secepatnya. Sehingga pada tahun 2004 dibangunlah Madarasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit dengan banyak 6 lokal, meskipun hanya 6 lokal masyarakat sekitar sudah bangga memiliki Madrasah yang ada di Desanya sendiri dan tidak perlu menyekolahkan anaknya ke Madrasah di Desa lain yang relatif jauh.

Dengan berdirinya Madrasah tersebut, orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan agama mendaftarkan anak-anaknya, walaupun

sebagian besar orangtua di Desa tersebut menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar yang letaknya di luar Desa Sabak Permai.

2. Keadaan Guru

Guru adalah penentu suksenya suatu pendidikan. Tanpa guru suatu proses pembelajaran akan sulit diterapkan. Dengan demikian, peran seorang guru sangat diutamakan demi tercapainya tujuan pendidikan. Maju mundurnya suatu pendidikan tergantung kepada kualitas guru selaku pendidiknya, maka guru harus bekerjasama dengan orangtua demi terwujudnya masa depan anal didik.

Tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit untuk tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 17 orang yang terdiri dari 10 guru laki-laki dan 7 guru perempuan. Sebagian besar guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit adalah lulusan DII.

TABEL 4.1
KEADAAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUNGAI APIT
BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

No	Ijazah Terakhir	Jumlah
1	SLTA	7
2	D II	8
3	S I	2

Sumber Data: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit Juli 2011

Pada tabel 4.1 di atas jelas terlihat tingkat pendidikan yang semuanya merupakan tenaga pendidik yang profesional di bidangya masing-masing.

3. Keadaan Murid

Keadaan murid di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai apit, dari tahun ke tahun menunjukan peningkatan, dan Madrasah Ibtidaiyah ini telah meluluskan murid-murid yang diterima di SMP Negeri maupun MTS yang berada diwilayah kecamatan Sabak Auh.

Pada tahun pembelajaran 2011/2012 jumlah murid berjumlah 109 orang murid, yaitu semua murid kelas I sampai kelas VI yang terdiri dari 6 lokal ruang belajar. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.2
KEADAAN MURID MADRASAH IBIDAIYAH NEGERI SUNGAI APIT
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Kelas	Jumlah lokal	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
I	1	14	18	32
II	1	15	4	19
III	1	10	10	20
IV	1	7	11	18
V	1	4	6	10
VI	1	7	3	10
Jumlah	6	57	52	109

Sumber Data: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit Juli 2011

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana pokok yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit untuk menunjang proses pembelajaran sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

TABEL 4.3
SARANA DAN PRASARANA POKOK MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUNGAI APITTAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	6 lokal
2	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
3	Ruang Majelis Guru	1 ruang
4	WC	4 ruang
5	Bangku/meja Murid	107/76
6	Papan Tulis	6 buah
7	Komputer	3 buah
8	Sound Sistem	1 unit

Sumber Data: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit Juli 2011

5. Kurikulum

Proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Kegiatan pembelajaran dari kelas I sampai VI dilakukan pada pagi hari yaitu pukul 7.30 WIB sampai pukul 12.30 WIB.

Pada kelas I sampai kelas VI mata pelajaran diterapkan melalui guru kelas, sedangkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris, Olahraga di ampu oleh guru bidang studi.

Sistem pelaporan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit memakai sistem raport semester yang disesuaikan dengan peraturan Diknas. Pada Madrasah ini mengambil standar kelulusan 6,00. Bagi murid yang nilainya tidak mencukupi maka wajib mengikuti remedial.

Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit memuat berbagai mata pelajaran seperti pada tabel berikut :

TABEL 4.4
MATA PELAJARAN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUNGAI APIT

No	Mata Pelajaran
1	Bahasa Indonesia
2	Pendidikan Kewarganegaraan
3	Matematika
4	Sains
5	Ilmu Pengetahuan Sosial
6	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
7	Kerajinan Tangan dan Kesenian
8	Bahasa Inggris
9	Bahasa Arab
10	Life skile
11	Fiqh
12	Qur'an Hadist
13	Sejarah Kebudayaan Islam
14	Budar

Sumber Data: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit Juli 2011

B. Penyajian Data.

Penyajian data hasil penelitian yang dianalisis adalah hasil belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal. Dalam hal ini dari mulai proses pembelajaran tanpa tindakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL)hingga proses pembelajaran dengan menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL). Pada pertemuan pertama yaitu pembelajaran yang dilakukan tanpa tindakan, peneliti melakukan pengamatan yaitu :

1. Cara guru dalam membuka pembelajaran.
2. Apa saja yang dilakukan guru dalam kegiatan inti pembelajaran.
3. Cara yang dilakukan guru dalam menutup pembelajaran.
4. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk pertemuan selanjutnya peneliti melakukan pengamatan pada aspek yang ada dalam Metode Contextual Teaching and Learning (CTL).Pengamatan tersebut dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan 2 siklus. Pengamatan pertama tanpa tindakan penerapan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dan pengamatan selanjutnya dalam proses pembelajaran penerapan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL). Baik pengamatan tanpa tindakan maupun dengan tindakan dilakukan menggunakan tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Sesuai dengan prinsip penelitian tindakan kelas yaitu adanya refleksi, maka setiap siklus akan direfleksi guna mencapai peningkatan baik pada proses pembelajaran maupun hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan. Dan penelitian

ini akan berhenti jika target telah tercapai dan nilai telah memuaskan. Target yang diinginkan yaitu keberhasilan mencapai ≥ 65% secara individu dan ≥75% secara klasikal. Dalam penelitian ini , peneliti memakai teknik penelitian tindakan kelas (PTK) kolaborasi yaitu peneliti sebagai observer sedangkan Guru Mata Pelajaran Matematika yang menerapkan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL).

1. Tahap Sebelum Tindakan

Tahap sebelum tindakan adalah pemebelajaran yang konvensional, yang biasa digunakan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran matematika di kelas III MIN Sungai apit, Kecamatan Sabak Auh.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari **Selasa** tanggal **25 Oktober 2011** .proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Prosespembelajaran ini dijadikan sebagai pembelajaran yang dilakukan sebelum tindakan atau sebelum menggunakan MetodeContextual Teaching And Learning (CTL).

a. Tahap Persiapan.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaiitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru matematika di sekolah tersebut, kelas yang diamati ditentukan yaitu kelas III , karena di kelas ini nilai matematika siswa tergolong masih rendah, tahap persiapan termasuk juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP1 *Lampiaran 1*), membuat lembar kerja siswa (LKS), dan tabel pengamatan kegiatan guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Guru membuka pelajaran dan mengabsen siswa, kemudian memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari, kemudian menyampaikan tujuan dari materi pelajaran tersebut.

Pada kegiatan inti pembelajaran guru menerangkan materi dengan dibantu dengan alat peraga yang berupa uang, seperti menjumlah dan mengurangi jumlah uang tersebut. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tetapi hanya beberapa sisiwa saja yang mau bertanya.Kemudian guru mengulangi penjelasan materi tersebut.Setelah itu guru memberi latihan dengan cara menulis soal latihan dipapan tulis. Pada saat seluruh siswa mengerjakan soal, peneliti berjalan sambil memperhatikan pekerjaan siswa, banyak sekali siswa yang asal - asalan menjawab pertanyaan yang diberikan, dan mereka kurang semangat serta kurang antusias untuk mengerjakannya, banyak peserta didik yang putus asa dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari ketidaksiapan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dilihat dari prestasi/nilai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa memperoleh prestasi yang cenderung rendah. Banyak siswa yang cenderung tidak peduli dengan jawabannya, apakah salah atau betul, tidak adanya keinginan untuk bertanya jika mengalami kesulitan, mereka cenderung diam, tidak peduli dengan perolehan hasil yang mereka dapatkan. Itulah dampak karena siswa tidak diikutsertakan untuk berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pengamatan ini, maka peneliti akan melakukan perbaikan pengajaran melalui siklus 1 dengan penerapan metode Contextual Teaching And Learning (CTL).

Hasil nilai pra-tindakan dapat dilihat dalam table berikut:

TABEL 4.5
DAFTAR NILAI SEBELUM PENERAPAN METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)

No	Kode Siswa	Nilai Siswa	Keterangan	Rata-rata
1	**A**	50	TT	Rata-rata kelas ,1.310 : 20 = 65.5
2	**B**	78	T	
3	**C**	60	TT	
4	**D**	78	T	
5	**E**	55	TT	
6	**F**	50	TT	
7	**G**	72	T	
8	**H**	66	TT	
9	**I**	50	TT	
10	**J**	65	TT	
11	**K**	78	T	
12	**L**	57	TT	
13	**M**	65	TT	
14	**N**	70	T	
15	**O**	60	TT	
16	**P**	76	T	
17	**X**	78	T	
18	**R**	55	TT	
19	**S**	73	T	
20	**T**	74	T	
	Jmlh siswa = 20	**Jmlh nilai = 1.310**	T= 9 TT=11	

Keterangan : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Dari Tabel 4.5 data hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode Contextual Teaching And Learning (CTL)diperoleh secara individu terdapat 9 siswa mencapai ketuntasan belajar dan 11 orang siswa yang tidak tuntas, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 9 : 20 X 100% = 45 % dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes. Berarti pada kelas III MIN Sungai apit, Kecamatan Sabak Auh belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran pra tindakan dapat dilihat pada tabel berikut yaitu pada halaman 34:

TABEL 4.6
HASIL PENGAMATAN KEGIATAN GURU SEBELUM TINDAKAN

No	Aktifitas Guru yang diamati	Skor Penilian			Keterangan
		1	2	3	
1	Guru melakukan apersepsi dan memberi motivasi agar giat untuk balajar .	-	✓	-	Guru hanya mengabsen kehadiaran siswa .
2	Guru menyanpaikan tujuan pembelajaran	✓	-	-	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran langsung menjelaskan materi
3	Guru menyajikan materi ajar yang akan dipelajari .	-	✓	-	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan baik.
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami	-	✓	-	Guru bertanya kepada siswa apakah ada yang belum dipahami tentang materi tadi.
5	Guru memberikan latihan melalui LKS yang sudah disiapkan.	✓	-	-	Guru tidak membagikan LKS, hanya dengan cara dikte.
6	Guru bersama murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	✓	-	-	Guru dan siswa tidak menyimpulkan materi pelajaran.
7	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan Hamdallah .	-	✓	-	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan sampai jumpa.
Jumlah		3	8	0	**11 : 21 X 100% = 52,38% = Kurang**
Jumlah Skor Perolehan		**11**			

Keterangan : 3 = Sangat Baik

2 = Baik

1 = Cukup

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat analisis, diperoleh total skor aktifitas guru selama proses pembelajaran 11 poin dari 7 indikator yang diamati. Setiap indikator memiliki skor maksimum 3, sedangkan banyaknya indikator 7 maka didapat skor maksimum 21.

Jika dilihat dari hasil analisis data aktivitas mengajar guru pra tindakan diperoleh angka presentase sebesar 52,38%, maka dapat dikatagorikan kurang berhasil .

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada Tahapan ini penulis akan mengambarkan pembelajaran menggunakan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) yang dimulai dari tahap persiapan, tahap tindakan kelas dan tahap evaluasi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru mata palajaran matematika disekolah tersebut, sedangkan yang menjadi pengamat selama proses pembelajaran adalah peneliti sendiri. Pengamat hanya menandai dengan memberikan nilai pada kegiatan yang muncul pada lembar pengamatan yang telah disiapkan oleh peneliti.

SIKLUS I (01 Nopember 2011)

a. **PerencanaanTindakaan**

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti membuat perencanaan. Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP2

Lampiran2) Memilih suatu pokok pembahasan. Membuat instrumen pengumpulan data yang digunakan, yaitu lembar pengamatan dan seperangkat tes hasil belajar matematika yang terdiri dari naskah soal(*Lampiran 4*) beserta jawabannya (*Lampiran 5*)

b. Tahap Tindakan Kelas

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL)dilakukan secara kolaborasi yaitu peneliti sebagai pengamat sedangkan Guru Mata Pelajaran Matematika yang menerapkan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL).

Pelaksanaan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL)pada materi pokok bahasan Penjumlahan tiga angka dilaksanakan dengan dua rencana pelaksanaan pembelajaran dan dua kali tes dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1) Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-2 (*Lampiran 2*) Lembar kerja siswa-1 (*Lampiran 3*)

2) Tindakan

Siklus 1 dilaksanakan pada hari **Selasa**tanggal **01 Nopember 2011**.Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran yaitu membahas pokok bahasan tentang Penjumlahan dan pengurangan tiga angka.yang berpedoman pada RPP-II (*Lampiran 2*) dan LKS (*Lampiran a3*) . Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu guru memberi salam kepada siswa dilanjutkan dengan berdo'a selanjutnya guru

menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan memotivasi siswa dengan cara manfaat-manfaat penjumlahan dan pengurangan tiga angka dalam kehidupan sehari-hari.Selanjutnya guru memberi contoh penjumlahan dan pengurangan tiga angkamelalui alat peraga yang berupa uang.Selanjutnya Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa menanyakan materi yang belum difahami . Dilanjutkan dengan latihan, selama siswa-siswa mengerjakan soal-soal latihannyamasing-masing, guru berkeliling dari satu siswa ke siswa yang lain sambil memberikan bantuan ketika ada siswa yang kesulitan. Ketika siswa sudah selesai mengerjakan, maka guru menunjuk satu siswa untuk mengerjakan satu soal dipapan tulis. Diakhir pembelajaran guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.Setelah itu guru memberikan tes hasil belajar secara indivudual dengan jumlah soal 5 buah.

TABEL 4.7
DAFTAR NILAI SIKLUS I

No	Kode Siswa	Nilai Siswa	Keterangan	Rata-rata
1	**A**	55	TT	Rata-rata kelas 1.347 : 20 = 67,35
2	**B**	78	T	
3	**C**	70	T	
4	**D**	78	T	
5	**E**	55	TT	
6	**F**	50	TT	
7	**G**	72	T	
8	**H**	70	T	
9	**I**	50	TT	
10	**J**	70	T	
11	**K**	78	T	
12	**L**	70	T	
13	**M**	65	TT	
14	**N**	70	T	
15	**O**	60	TT	
16	**P**	76	T	
17	**X**	78	T	
18	**R**	55	TT	
19	**S**	73	T	
20	**T**	74	T	
	Jmlh siswa = 20	**Jmlh nilai = 1.347**	T= 13 TT= 7	

Keterangan : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Dari hasil tes siklus I diperoleh, secara individu terdapat 13 siswa mencapai ketuntasan belajar dan 7 orang siswa yang tidak tuntas, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 13 : 20 X 100% = 65 % . Berarti ada peningkatan 20% yang mencapai ketuntasan secara klasikal.Dibandingkan sebelum pra tindakan.

TABEL 4.8
HASIL PENGAMATAN KEGIATAN GURU SIKLUS I

No	Aktifitas Guru yang diamati	Skor Penilian			
		1	2	3	
1	Guru mengabsen kehadiran siswa, melakukan apersepsi, memberi motivasi agar giat untuk balajar .	-	-	X	Guru hanya mengabsen kehadiaran siswa.
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran/ indikator yang akan dicapai.	-	-	X	Gurumenyampaikan tujuan.
3	Guru menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan dipelajari .	-	-	X	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan baik.
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami		X		Guru bertanya kepada siswa .
5	Guru memberi penjelasan metode conextual teaeching and learning yang akan diterapkan/digunakan.	-	X	-	Guru kurang memperhatikan kesiapan siswa.
6	Guru menggulangi materi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga uang, dilanjutkan dengan latihan.	-	X	-	Penjelasan saja tanpa ada latihan.
7	Guru membagikan LKS.	X	-	-	Guru hanya memanggil siswa.
8	Guru mengontrol siswa mengerjakan soal-soal LKS, dan mengarahkan (membantu) siswa yang mengalami kesulitan.	X	-	-	Guru tidak mengontrol siswa, sehingga kelas ramai.
9	Guru mengoreksi hasil latihan anak dan memberi penghargaan.	-	X	-	Guru hanya mengoreksi latihan.
10	Guru bersama murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	X	-	-	Siswamenyimpulkan materi pelajaran.
11	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan Hamdallah .	-	-	X	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah.
Jumlah		2	8	12	**22:33 X 100% = 66,66%** =Kurangberhasil
Jumlah Skor Perolehan		**22**			

Keterangan : 3 = Sangat Baik

2 = Baik

1 = Cukup

3) Observasi

Berdasarkan observasi/tabel tersebut yang telah peneliti lakukan maka diperoleh total skor aktifitas guru selama proses pembelajaran 33 poin dari 11 indikator yang diamati. Dengan nilai peresentase 66,66%. Jika dilihat dari hasil analisis data siklus I diperoleh angka presentase sebesar 66,66%, maka dapat dikatagorikan kurang berhasil .

4) Refleksi

Berdasarkan hasil SIKLUS I diperoleh data presentase hasil belajar secara klasikal mencapai 65 % sedangkan yang ingin dicapai adalah 75%, maka dapat diartikan hasil belajar masih rendah. Sedangkan aktivitas guru dalam proses penerapan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL)diperoleh presentasi 66,66%.Hasil ini dalam katagori kurang berhasil.Maka perlu dilanjutkan pada siklus ke II.penulis mengidentifikasi penyebab-penyebab kurang berhasilnya dalam penerapan. Dan akhirnya dari hasil pengamatan, dan diskusi dengan pratikan ditemukan beberapa penyebabnya, antara lain :

1. Guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.
2. Guru kurang memberikan penguatan kepada siswa.
3. Dari segi waktu yang dipergunakan, dalam mendiskusikan jawaban terlalu lama akibatnya waktu yang digunakan guru untuk menyimpulkan materi tidak maksimal.

Maka untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut pada SIKLUS II ada beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut :

1. Cara menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran harus lebih jelas dan terarah pada indikator-indikator yang akan dicapai.
2. Guru lebih menekankan lagi dalam memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam kerja kelompok.
3. Guru harus lebih intensif membimbing dan memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.
4. Mengatur waktu sedemikian efekif agar perencanaan pembelajaran terlaksana sesuai dengan waktu yang tersedia.

SIKLUS II (15 Nopember 2011)

1). Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-3 (*Lampiran 3*) Lembar kerja siswa-1 (*Lampiran 3*)

2). Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari **Selasa**tanggal **15 Nopember 2011**. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I karna pelaksanaan ini berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus I.

Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran yaitu materi Pokok bahasan Penjumlahan dan pengurangan tiga angka., yang berpedoman pada RPP-3 (*Lampiran 3*) dan LKS (*Lampiran a3*) . Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu guru memberi salam kepada siswa dilanjutkan dengan berdo'a selanjutnya guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan memotivasi siswa dengan cara manfaat-manfaat penjumlahan dan pengurangan tiga angka dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru memberi contoh penjumlahan dan pengurangan tiga

angka melalui alat peraga yang berupa uang. Selanjutnya Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa menanyakan materi yang belum difahami . Dilanjutkan dengan latihan, selama siswa-siswa mengerjakan soal-soal latihannya masing-masing, guru berkeliling dari satu siswa ke siswa yang lain sambil memberikan bantuan ketika ada siswa yang kesulitan. Ketika siswa sudah selesai mengerjakan, maka guru menunjuk satu siswa untuk mengerjakan satu soal dipapan tulis. Diakhir pembelajaran guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.Setelah itu guru memberikan tes hasil belajar secara indivudual dengan jumlah soal 5 buah.Hasil tes tersebut dapat dilihat pada 4.9 yaitu berikut ini :

TABEL 4.9

DAFTAR NILAI SIKLUS II

No	Kode Siswa	Nilai Siswa	Keterangan	Rata-rata
1	**A**	55	TT	Rata-rata kelas 1.396 : 20 = 69.8
2	**B**	78	T	
3	**C**	70	T	
4	**D**	78	T	
5	**E**	55	TT	
6	**F**	50	TT	
7	**G**	72	T	
8	**H**	70	T	
9	**I**	50	TT	
10	**J**	70	T	
11	**K**	80	T	
12	**L**	70	T	
13	**M**	75	T	
14	**N**	70	T	
15	**O**	75	T	
16	**P**	76	T	
17	**X**	80	T	
18	**R**	75	T	
19	**S**	73	T	
20	**T**	74	T	
	Jmlh siswa = 20	**Jmlh nilai = 1.396**	T= 16 TT= 4	

Keterangan : T = TuntasTT = Tidak Tuntas

Dari hasil tes siklus II diperoleh, secara individu terdapat 16 siswa mencapai ketuntasan belajar dan 4 orang siswa yang tidak tuntas, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 16 : 20 X 100% = 80 % . Berarti ada peningkatan 3.81% , maka di hasil belajar ini dikatakan tuntas secara kalsikal.

TABEL 4.10

HASIL PENGAMATAN KEGIATAN GURU SIKLUS II

No	Aktifitas Guru yang diamati	Skor Penilian			
		1	2	3	
1	Guru mengabsen kehadiran siswa, melakukan apersepsi, memberi motivasi agar giat untuk balajar .	-	-	X	Guru hanya mengabsen kehadiaran siswa.
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran/ indikator yang akan dicapai.	-	-	X	Gurumenyampai kan tujuanpem belajaran.
3	Guru menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan dipelajari .	-	-	X	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan baik.
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami	-	-	X	Guru bertanya kepada siswa .
5	Guru memberi penjelasan metode conextual teaeching and learning yang akan diterapkan/digunakan.	-	X	-	Guru kurang memperhatikan kesiapan siswa.
6	Guru menggulangi materi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga uang, dilanjutkan dengan latihan.	-	X	-	Penjelasan saja tanpa ada latihan.
7	Guru membagikan LKS.	-	X	-	Guru hanya memanggil siswa.
8	Guru mengontrol siswa mengerjakan soal-soal LKS, dan mengarahkan (membantu) siswa yang mengalami kesulitan.	-	-	X	Guru berkeliling dari satu sisiwa ke satu siswa.
9	Guru mengoreksi hasil latihan anak dan memberi penghargaan.	-	X	-	Guru hanya mengoreksi latihan.
10	Guru bersama murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	-	-	X	Guru dan Siswamenyimpulkanma teripelajaran.
11	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan Hamdallah .	-	-	X	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah.
Jumlah		-	8	21	**29:33 X 100% = 87,87%** =Berhasil
Jumlah Skor Perolehan		**29**			

Keterangan : 3 = Sangat Baik
2 = Baik
1 = Cukup

5) Observasi

Berdasarkan observasi/tabel tersebut yang telah peneliti lakukan maka diperoleh total skor aktifitas guru selama proses pembelajaran 29 poin dari 11 indikator yang diamati. Dengan nilai peresentase 87,87%

Jika dilihat dari hasil analisis data siklus II diperoleh angka presentase sebesar 87,87%, maka dapat dikatagorikan Berhasil.

6) Refleksi

Berdasarkan hasil tes pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal 80 % maka dapat dinyatakan tuntas seperti tergambar pada tabel 4.7.dengan katagori sangat baik.Begitu juga prensentase aktifitas guru dalam proses penerapan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL)yaitu 87,87%, dengan demikian dapat dikatagorikan Berhasil. Oleh karana itu ,peneliti menghentikan penelitian ini pada siklus II.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis sajikan, menjelaskan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa melalui penerapan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL)meningkat dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar tanpa tindakan.Tingkat aktifitas guru selama proses

pembelajaran setelah adanya refleksi pada siklus I dilanjutkan pada siklus II hasilnya sangat memuaskan lebih meningkat dari pada siklus I. Semua itu bisa diperhatikan pada tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dan Rekapitulsi Aktifitas Guru dalam penerapan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL)sebagai berikut:

TABEL 4.11
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA

No	Nama Siswa	Tanpa Tindakan	Melalui Tindakan		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
1	**A**	50	55	55	Meningkat
2	**B**	78	78	78	Meningkat
3	**C**	60	70	70	Meningkat
4	**D**	78	78	78	Tetap
5	**E**	55	55	55	Tetap
6	**F**	50	50	50	Tetap
7	**G**	72	72	72	Tetap
8	**H**	66	70	70	Meningkat
9	**I**	50	50	50	Tetap
10	**J**	65	70	70	Meningkat
11	**K**	78	78	80	Meningkat
12	**L**	57	70	70	Meningkat
13	**M**	65	65	75	Meningkat
14	**N**	70	70	70	Tetap
15	**O**	60	60	75	Meningkat
16	**P**	76	76	76	Tetap
17	**X**	78	78	80	Meningkat
18	**R**	55	55	75	Meningkat
19	**S**	73	73	73	Meningkat
20	**T**	74	74	74	Tetap
Rata-rata Individu		65,5%	67,35%	69,8%	Meningkat
Rata-rata Klasikal		45%	65%	80%	Meningkat

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.11 hasil belajar siswa tanpa tindakan rata-rata secara klasikal 45% , sedangkan pada siklus I 65 % berarti ada peningkatan dari tanpa tindaka ke siklus I sebesar 20 %, dilanjutkan pada siklus II

80 % berarti ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15 % . Maka dapat dijelaskan dua kali pertemuan atau dua siklus menunjukkan peningkatan hasil belajar bila dibandingkan dengan hasil belajar matematika sebelum menggunakan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL). Begitu juga aktifitas guru saat proses pembelajaran tejadi peningkatan Hal tersebut bisa dilihat pada Rekapitulasi Aktifitas Guru Dalam Proses Pembelajaran pada siklus I dengan siklus II .

TABEL 4.12
REKAPITULASI AKTIFITAS GURU DALAM PROSESPEMBELAJARAN

No	**Aktifitas Guru yang diamati**	**Skor setiap siklus**		**Keterangan**
		1	**2**	
1	Guru mengabsen kehadiran siswa, melakukan apersepsi, memberi motivasi agar giat untuk balajar .	3	3	Tetap
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran/ indikator yang akan dicapai.	3	3	Tetap
3	Guru menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan dipelajari .	3	3	Tetap
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami	2	3	Meningkat
5	Guru memberi penjelasan metode conextual teaeching and learning yang akan diterapkan/digunakan.	2	2	Tetap
6	Guru menggulangi materi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga uang, dilanjutkan dengan latihan.	2	2	Tetap
7	Guru membagikan LKS.	1	2	Meningkat
8	Guru mengontrol siswa mengerjakan soal-soal LKS, dan mengarahkan (membantu) siswa yang mengalami kesulitan.	1	3	Meningkat
9	Guru mengoreksi hasil latihan anak dan memberi penghargaan.	2	2	Tetap
10	Guru bersama murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	1	3	Meningkat
11	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan Hamdallah .	3	3	Tetap
Perolehan skor setiap siklus		**15**	**29**	Meningkat
Persentase		**66,66 %**	**87,87 %**	Meningkat
Katagori		Kurang Berhasil	Berhasil	Meningkat

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.12 bahwa persentase kegiatan yang dilakukan oleh guru pada siklus I = 66,66 % dengan katagori kurang berhasil, sedangkan pada siklus II sebesar 87,87%, dengan katagori berhasil. Maka dapat dijelaskan penerapan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas III MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak tahun Ajaran 2011/2012 M dapat dikatakan berhasil pada siklus II.Dengan demikian penelitian ini berhenti pada siklus II.

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah penulis sajikan pada Bab IV, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dinyatakan bahwa Penerapan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL)dengan menerapkan langkah-langkah sesuai RPP II dan RPP III (Siklus I dan Siklus II) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak tahun Ajaran 2011/2012 M pada pokok bahasan tentang Penjumlahan dan Pengurangan tiga angka.

Hasil belajar siswa tanpa tindakan rata-rata secara individu 65,5 % dan secara klasikal 45 % , Pada siklus I rata-rata secara individu 67,35% dan secara klasikal 65 %. Pada siklus II rata-rata secara individu 69,80 %, sedangkan secara klasikal adalah80%berarti ada peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 11,80%.Sehinngga penelitian ini dikatakan berhasil karena telah tercapainya indikator keberhasilan hasil belajar siswa yang telah penulis tetapkan seperti pada Bab II.

B. Saran

Memperhatikan dari hasil penelitian ini, penulis memberikan/mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL)dalam pembelajaran mata pelajaran Matematika sebagai berikut :

1. Disarankan dalam penggunaan waktu diatur seefesien mungkin, sehingga apa yang kita inginkan terlaksana sesuai RPP.
2. Guru harus lebih intensif membimbing dan mengarahkan siswa yang kesulitan.
3. Untuk meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan, sebaiknya dalam mengajar guru harus kreatif dalam menggunakan metode dan benar-benar memahami langkah-langkah yang akan dilaksanakanagar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat.
4. Guru harus mempunyai daya kreatiftas yang tinggi untuk membangkitkan minat siswa pada materi yang disampaikan

.

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin dan Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran,*Ar-ruzz Media, Jakarta,2010

http://kafeilmu.com/2011/05/definisi-pembelajaran-CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)-ctl.html#ixzz1PwJfTF3K, diakses 12 September 2011

Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi Teori dan Aflikasi*, Jakarta : Pakar Raya.2004.

Hartono, *Strategi Pembelajaran* : LSFK2P (Lembaga Studi Filsafat Kemasyarakatan Kependidikan dan Perempuan) ,Pekan baru, Zanafa 2002.

http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pgsd_0810099_chapter2.pdf, diakses 12 September 2011

http://p4tkmatematika.org/downloads/smp/MatCONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)SMP.pd ,diakses 12 September 2011

Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada. 2007.

M. Diah Zainuddin, *Faktor-faktor Penting yang Berperan dalam mewujudkan Prestasi Belajar.* Diklat FKIP UNRI.

Nurhadi,dkk,*pembelajarankonstektualdanpenerapannyadalamKBK,* Malang UniversitasNegeriMalang,2004

Sardiman A.M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ,Rajawali Pers, Jakarta, 2011.

Suharsimi Arikunto*Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek.*Jakarta:RenikaCipta.2002.

Suherman Erman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*,Bandung :UniversitasPendidikanIndonesia,2003

Suryannie,Posted:27/11/2010.http://suryannie.wordpress.com/2010/11/27/pembelajaran-pemecahan-masalah-berbasis- CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)- untuk-meningkatkan –hasil -belajar -siswa-pada-pecahan- di-kelas-v-sdn-37-alang-laweh-padang, diakses 12 September 2011

Wawancara dengan Bapak Muhtarom S.Pd.I guru Matematika MIN Sungai Apit kelas III pada tanggal 11 Agustus 2011

Zakiah Derajat, Dkk,*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* Bumi Aksara, Jakarta, 1995,.